

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Bolango adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, lebih tepatnya di Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Kecamatan Bolaang Uki. Dalam penyebarannya, bahasa Bolango tidak hanya terdapat di Bolaang Mongondow Selatan tetapi juga di daerah lainnya. Sombowadile (2013:139) menyebutkan penutur bahasa Bolango di Bolaang Mongondow Selatan terancam punah. Hal ini disebabkan oleh penutur bahasa Bolango yang hanya berkisar 5000 orang dan penyebarannya tidaklah merata. Penyebaran bahasa Bolango yang tidak merata tersebut dibuktikan dengan tidak digunakannya bahasa Bolango di seluruh desa yang berada di Kecamatan Bolaang Uki, tetapi hanya di beberapa desa yakni Desa Molibagu, Popodu, Sondana, Soguo, Tolundadu, dan beberapa desa lainnya tidak mendominasi penutur aktif bahasa Bolango.

Setiap bahasa merupakan bentuk susunan dari kata-kata yang kemudian membentuk kalimat-kalimat, dan setiap kalimat tentu tersusun berdasarkan struktur atau pola dasar kalimat. Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa pola kalimat dasar, misalnya pola kalimat dasar mengandung subjek (S) dan predikat (P), predikat (P) dan subjek (S), subjek (S) – predikat (P) – objek (O), subjek (S) – predikat (P) – pelengkap (Pel), subjek (S) – predikat (P) – keterangan (ket), dan subjek (S) – predikat (P) – objek (O) – keterangan (ket). Struktur kalimat dalam bahasa Bolango juga mengikuti pola kalimat dasar dalam

bahasa Indonesia. Contoh dalam bahasa Indonesia, pola kalimat dasar yang mengandung S + P (verba) yaitu “Ibu memasak”, dalam bahasa Bolango “*Hiwina modumpurla*”. *Hiwina* (Ibu) sebagai subjek (S) dan *modumpurla* (memasak) sebagai predikat (P) verba.

Bahasa Bolango bukan hanya satu-satunya bahasa daerah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, tetapi ada juga Bahasa Mongondow. Bahasa Mongondow merupakan bahasa yang tercatat sebagai salah satu bahasa daerah selain dari Bahasa Bolango, yang digunakan oleh masyarakat Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berbeda dengan Bahasa Bolango yang dalam penyebarannya terdapat di beberapa desa yang ada di Kecamatan Bolaang Uki, Bahasa Mongondow ini lebih spesifik digunakan oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Pinolosian, Pinolosian Timur, dan Pinolosian Selatan. Meskipun keduanya merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, tetapi dalam penyebarannya tersebar di kecamatan yang berbeda.

Sama halnya dengan Bahasa Bolango, Bahasa Mongondow juga memiliki struktur kalimat yang mengikuti pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Setiap kalimat dalam Bahasa Mongondow terbentuk dari pola-pola kalimat dasar Bahasa Indonesia pada umumnya. Jika dalam Bahasa Indonesia memiliki enam pola kalimat dasar, maka dalam Bahasa Mongondow pun demikian, misalnya ada pola kalimat yang mengandung subjek (S) dan predikat (P) adjektiva, subjek (S) nomina dan predikat (P) numeralia, subjek (S) nomina dan predikat (P) nomina, dan atau S nomina – P verba – O nomina. Contoh pola kalimat dasar yang

mengandung S dan P (adjektiva) dalam bahasa Indonesia yaitu “Gadis itu cantik”, dalam Bahasa Mongondow menjadi “*Ki ano molunat*”. *Ki ano* (gadis itu) sebagai subjek dan *molunat* (cantik) sebagai predikat adjektiva.

Bahasa Bolango dan Bahasa Mongondow merupakan dua bahasa daerah yang bentuk struktur kalimatnya mengikuti pola kalimat dasar dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan awal dalam penelitian ini, struktur kalimat Bahasa Bolango dan Bahasa Mongondow memiliki persamaan, misalnya dalam struktur kalimat yang mengandung S (nomina) – P (verba) atau S (nomina) – P (adjektiva). Contohnya dalam bahasa Indonesia struktur yang mengandung S (nomina) – P (verba) yaitu “Ibu memasak”, dalam bahasa Bolango menjadi “*Hiwina modumpurlo*” dan dalam bahasa Mongondow menjadi “*Ki ina no dungu*”. Dalam bahasa Bolango, *Hiwina* (Ibu) sebagai subjek (S) nomina dan *modumpurlo* (memasak) sebagai predikat (P) verba. Sementara dalam bahasa Mongondow, *Ki ina* (Ibu) sebagai subjek (S) dan *no dungu* (memasak) sebagai predikat (P). Berdasarkan contoh tersebut dapat dilihat antara struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow memiliki persamaan, yakni menempati unsur S (nomina) – P (verba) yang sama.

Bahasa Bolango dan bahasa Mongondow tidak hanya memiliki struktur kalimat yang sama, tetapi antara kedua struktur kalimat tersebut juga memiliki perbedaan. Berdasarkan temuan awal, struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow terdapat perbedaan dari segi struktur yang mengandung S – P – Pel, S (nomina) – P (verba) – Pel (nomina), contohnya dalam bahasa Indonesia kalimat yang mengandung S – P – Pel, yaitu “Dia menangis tersendu-sendu”.

Dalam bahasa Bolango kalimat tersebut menjadi “*Wota no sumangito na sida-sidao*”. *Wota no* (Dia) sebagai subjek, *sumangito* (menangis) sebagai predikat verba, dan *na sida-sidao* (tersendu-sendu) sebagai pelengkap. Dalam bahasa Mongondow kalimat “Dia menangis tersendu-sendu” tersebut menjadi “*Isia totok monguang*”. *Isia* (Dia) sebagai subjek, *totok* (tersendu-sendu) sebagai predikat, *monguang* (menangis) sebagai unsur objek. Berdasarkan contoh tersebut dapat dilihat antara struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow terdapat perbedaan. Hal ini terlihat dari contoh kalimat yang sama yang struktur kalimatnya mengandung S – P – Pel tersebut, tampak keduanya berbeda. Bahasa Bolango tetap mengandung S – P – Pel, sedangkan dalam bahasa Mongondow berbentuk S – P – O.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang perbandingan struktur kalimat bahasa bolango dan bahasa mongondow. Struktur kalimat yang diperbandingkan adalah struktur kalimat Bahasa Bolango dan Bahasa Mongondow dilihat dari pola kalimat dasar dalam Bahasa Indonesia. Alasan pemilihan judul ini didasarkan pada pengkajian yang belum pernah dilakukan tentang struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow sebagai objek kajian dalam penelitian.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di depan dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah struktur kalimat bahasa Bolango?
- b. Bagaimanakah struktur kalimat bahasa Mongondow?
- c. Bagaimanakah persamaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow?
- d. Bagaimanakah perbedaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan struktur kalimat bahasa Bolango.
- b. Mendeskripsikan struktur kalimat bahasa Mongondow.
- c. Mendeskripsikan persamaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow.
- d. Mendeskripsikan perbedaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada pihak-pihak berikut.

1. Kegunaan bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sebagai landasan penelitian tentang perbandingan struktur kalimat bahasa bolango dan bahasa mongondow dilihat dari pola kalimat dasar bahasa Indonesia.

2. Kegunaan bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan dokumen terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa daerah dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pemerintah agar lebih membudayakan, menjaga, dan melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa bolang dan bahasa mongondow.

3. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai referensi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran mulok tentang bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Bolango dan bahasa Mongondow.

4. Kegunaan bagi siswa

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus pelestarian penggunaan bahasa daerah pada siswa. Bahasa daerah yang dimaksud dalam hal ini yaitu bahasa Bolango dan bahasa Mongondow.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menegaskan konsep kajian dalam penelitian ini, ada baiknya peneliti menjelaskan pengertian yang berkaitan dengan judul.

- a. Perbandingan adalah mencari persamaan dan perbedaan. Dalam hal ini perbandingan yang dimaksud adalah mengkaji persamaan dan perbedaan struktur kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow.
- b. Struktur kalimat adalah susunan kalimat yang berpola subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Struktur kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan kalimat bahasa Bolango dan bahasa Mongondow dilihat dari pola kalimat dasar bahasa Indonesia.
- c. Struktur kalimat bahasa Bolango adalah susunan atau pola yang membentuk kalimat dalam bahasa Bolango. Struktur kalimat bahasa Bolango yang dimaksud dalam hal ini yaitu struktur kalimat yang mengikuti susunan atau pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Contohnya struktur kalimat S – P, S – P – O, dan atau S – P – Pel.
- d. Struktur kalimat bahasa Mongondow adalah susunan atau pola yang membentuk kalimat dalam bahasa Mongondow. Struktur kalimat bahasa Mongondow yang dimaksud dalam hal ini yaitu struktur kalimat yang mengikuti susunan atau pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Contohnya struktur kalimat S – P, S – P – O, dan atau S – P – Pel.